

ANALISIS PUSAT PERTUMBUHAN DI KAWASAN SEBERANG ULU

KOTA PALEMBANG



Skripsi Oleh :

MUHAMMAD ADJIE APRIANSYAH

01021181419028

Ekonomi Pembangunan

Dijadikan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2018

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**ANALISIS PUSAT PERTUMBUHAN DI KAWASAN SEBRANG ULU
KOTAPALEMBANG**

Disusun Oleh,

Nama : M. Adjie Apriyansyah
NIM : 01021181419028
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Regional

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING



Tanggal: 26 April 2018

**Ketua: Dr. Anna Yulianita, S.E, M.Si
NIP. 197007162008012015**



Tanggal: 24 April 2018

**Anggota: Imelda, S.E, M.S.E
NIP. 197703092009122002**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
ANALISIS PUSAT PERTUMBUHAN DI KAWASAN SEBRANG ULU
KOTAPALEMBANG

Disusun Oleh:

Nama : M. Adjie Apriyansyah
NIM : 01011381419028
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Keuangan Daerah

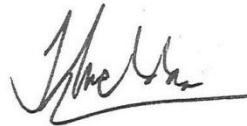
Telah diuji dalam ujian Komprehensif pada tanggal 05 Mei 2018 dan telah memenuhi syarat yang diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Palembang, 05 Mei 2018

Ketua

Anggota

Anggota



Dr. Anna Yulianita, S.E, M.Si
NIP. 197007162008012015

Imelda, S.E, M.S.E
NIP.197703092009122002

Muhammad Subardin, S.E,M.Si
NIP. 197110302006041001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Suhel, M.Si.
NIP. 196610141992031003

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Disusun oleh:

Nama : Muhammad Adjie Apriansyah
NIM : 01021181419028
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Regional

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Pusat Pertumbuhan di Kawasan Seberang Ulu Kota Palembang”.

Pembimbing :

Ketua : Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si

Anggota : Imelda, S.E., M.S.E.

Tanggal diuji : 05 Mei 2018

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikialah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Palembang, 05 Mei 2018

Pembuat Pernyataan

Muhammad Adjie Apriansyah

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul "*Analisis Pusat Pertumbuhan di Kawasan seberang ulu Kota Palembang*". Skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai Pusat Pertumbuhan di Kawasan seberang ulu Kota Palembang . Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, doa, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak.

Palembang, 05 Mei 2018

Muhammad Adjie Apriansyah

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kepada Allah SWT karena berkat rahmat, ridho, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Pusat Pertumbuhan di Kawasan seberang ulu Kota Palembang*” sebagai salah satu syarat dalam mendapat gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat teratasi berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Allah SWT karena dengan ridho dan rahmatNya lah, sehingga penulis dapat diberikan kelancaran dalam segala urusan.
2. Ibu Anna Yulianita, S.E., M.Si. dan Ibu Imelda, S.E., M.S.E. yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Suhel, S.E., M.Si. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
4. Bapak Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si. Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Bapak M. Subardin, S.E., M.Si. selaku dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
7. Kedua Orangtuaku Ayah Irwan Ali dan Bunda Mieke Herlina yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tiada hentinya sehingga selalu diberi kemudahan dalam berbagai urusan.
8. Keluarga yang selalu membantu dan memberi dukungan, jida, paman dan bibi, tante dan oom yang tak pernah lelah turut dalam memberi dukungan baik moril dan materil.

9. Keluarga Besar HMJ-EP dan Pondok Pemimpi(n), terima kasih atas ilmu yang tidak saya dapat saat duduk dikelas.
10. Anggi Dwi Utami, yang selalu memberikan semangat dan dukungan. Serta selalu ada disaat hulek membutuhkan. Terima kasih.....
11. Sahabat rasaku, Novie ilya maharani dan Abdurrahman Shaleh selalu ada dari mentari terbit, hingga senja tak kunjung menyongsong.
12. Finsa fambudi, Ario dicky, Wahyu aji, Rachmad Gozali, Imam aditya, M. Ridho, Iqbal briliansyah, Moch. Panji, Juliarto Sampurna, Iqbal Taman, Muhammad Meldi, Muhammad Reza, Sagiman, Ahmad Rifqi, terima kasih telah menjadi keluarga yang luar biasa semasa kuliah dan semoga selamanya.
13. Sahabat wanitaku yang terlalu lincah nan lantam (Sonya Carolina Bria, Arien Sandra Olivia, Meta Rosalina Hb, dan Isma Dmayanti) yang selalu setia membantu dan memberikan dorongan serta semangat yang tiada hentinya.
14. Rekan-rekan Papa hoffman trip n travel! (Adib pranata, Ali akbar RJ, Muhammad Ardi, Teddy romana). Terima kasih atas semua ide dan gambaran yang tiada dua.
15. Eldermagano fams!1!1! (Angga, Abduh, BomBom, Hafizbox, Ejak, Wantrok, Zudin, Aban dan lainnya) waktu dan candaan yang luar biasa menghibur.
16. Sari Barokah, terima kasih aak dan teteh yang rela kami kasbon saat budget line bergerak dari kanan atas menuju kiri bawah.
17. Keluarga Ekonomi Regional dan EP Dolor 2014 yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
18. Dan teruntuk kalian yang mempunyai peran di hidup saya namun tak tersebut namanya, mohon maaf dan terima kasih yang terdalam.

ABSTRAK

Analisis Pusat Pertumbuhan di Kawasan Seberang Ulu Kota Palembang

Oleh:

Muhammad Adjie A.; Anna Yulianita; Imelda

Adanya ketimpangan pembangunan antara Kawasan Sebelah Ilir dan Kawasan Sebelah Ulu Kota Palembang, mengharuskan pemerintah daerah setempat untuk segera melakukan pembangunan agar tidak lebih tertinggal. Perbedaan potensi dan spesialisasi suatu kawasan dan kawasan lainnya, menjadi faktor penentu suatu kawasan dapat berkembang cepat atau tertinggal. Pusat pertumbuhan adalah solusi pembangunan, dimana suatu wilayah yang mempunyai potensi dijadikan daerah konsentrasi pembangunan. Pembangunan yang terkonsentrasi ini akan berdampak kepada daerah belakang kawasan tersebut (*hinterland*). Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan pusat pertumbuhan baru di Kawasan Seberang Ulu Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yaitu jumlah penduduk, fasilitas, dan jarak. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis skalogram dan analisis gravitasi. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa pusat pertumbuhan baru di Kawasan Seberang Ulu adalah Kecamatan Seberang Ulu II pada tingkat kecamatan, dan pada tingkat kelurahan adalah Kelurahan 16 Ulu

Kata Kunci: Pusat Pertumbuhan, *Hinterland*, Gravitasi, Interaksi Spasial, Fasilitas

Ketua

Anggota



Dr. Anna Yulianita, S.E, M.S

NIP. 197703092009122002

Imelda, S.E, M.S.E

NIP. 197007162008012015

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Suhel, M.Si.

NIP. 196610141992031003

ABSTRACT
ANALYSIS OF GROWTH POLE CENTER IN UPSTREAM AREA OF
PALEMBANG CITY

BY:

Muhammad Adjie A.; Anna Yulianita; Imelda

The existence of inequality of development between Upstream Area and Downstream Area in Palembang City, Applying The Government to immediately do the development so as not worse. Differences in potential and space for other regions and regions, being the determinants of location can develop rapidly or lag. The growth center is a development solution, a region that has great potential. This concentrated development will lead to the region (hinterland). The purpose of this research is to determine the new growth center in Seberang Ulu Area Palembang City. This study uses primary data and secondary data that is population, facilities, and distance. Analysis technique in this research is scalogram analysis and analysis. The result of the analysis that the new growth center in Seberang Ulu Area is Seberang Ulu II Sub-district at the sub-district level, and at the village level is 16 Ulu.

Keywords: Growth Center, Outback, Gravity, Spatial Interaction, Facilities

First advisor,

Member,



Dr. Anna Yulianita, S.E, M.S
NIP. 197703092009122002

Imelda, S.E, M.S.E
NIP. 197007162008012015

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

	Nama	: M. Adjie Apriansyah
	NIM	: 01021181419028
	Tempat, Tanggal Lahir	: Palembang, 14 April 1997
	Alamat	: Jl. Re Martadinata komp. Phdm XII No. 152 RT 3 RW 1
	Handphone	: +6281368333924
AGAMA	: Islam	
JENIS KELAMIN	: Laki-laki	
STATUS	: Belum Menikah	
KEWARGANEGARAAN	: Indonesia	
TINGGI	: 170 cm	
BERAT BADAN	: 67 kg	
KEGEMARAN	: Musik	
EMAIL	: Apriansyahaji77@gmail.com	
PENDIDIKAN		
2001-2002	TK Ikal Balaagh	
2002-2008	SD Muhammadiyah 14 Palembang	
2008-2011	SMP Negeri 8 Palembang	
2011-2014	SMA Negeri 5 Palembang	
2014-2018	Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Sriwijaya	

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMAKASIH	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN.....	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Fungsi Kota	10
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi dan Perkembangan Ekonomi Wilayah	11
2.1.3 Kedudukan Kota Dalam Perkembangan Wilayah	11
2.1.4 Teori Pusat Pertumbuhan	12
2.1.5 Teori Tempat Central	15
2.1.6 Interaksi Spasial	16
2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Kerangka Pemikiran.....	28

BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	30
3.2 Rancangan Penelitian.....	30
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	31
3.5 Metode Analisis Data	31
3.5.1 Analisis Skalogram	32
3.5.2 Analisis Gravitasi	34
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Penelitian	36
4.1.1 Letak Geografis dan Luas Wilayah.....	36
4.1.2 Jumlah Penduduk	37
4.1.3 Fasilitas	38
4.2 Wilayah Administratif.....	39
4.2.1 Kecamatan Seberang Ulu II	39
4.2.2 Kecamatan Seberang Ulu I.....	40
4.2.3 Kecamatan Plaju.....	42
4.2.4 Kecamatan Kertapati.....	43
4.3 Hasil Pembahasan	43
4.3.1 Analisis Skalogram	44
4.3.1 Analisis Skalogram	44
4.3.1.1 Analisis Skalogram Tingkat Kecamatan.....	45
4.3.1.2 Analisis Skalogram Tingkat Kelurahan	49
4.3.2 Analisis Gravitasi dan Interaksi Spasial	46
4.3.2.1 Analisis Gravitasi dan Interaksi Spasial Tingkat Kecamatan	51
4.3.2.2 Analisis Gravitasi dan Interaksi Spasial Tingkat Kelurahan.....	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kawasan Seberang Ulu Menurut Kecamatan	37
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kawasan Seberang Ulu Tahun 2016	38
Tabel 4.3 Jumlah Rukun Tetangga, Rukun Warga, dan Keluarga Menurut Kelurahan di Kecamatan Seberang Ulu II	40
Tabel 4.4 Jumlah Rukun Tetangga, Rukun Warga, dan Keluarga Menurut Kelurahan di Kecamatan Seberang Ulu I	41
Tabel 4.5 Jumlah Rukun Tetangga, Rukun Warga, dan Keluarga Menurut Kelurahan di Kecamatan Plaju	42
Tabel 4.6 Jumlah Rukun Tetangga, Rukun Warga, dan Keluarga Menurut Kelurahan di Kecamatan Kertapati.....	44
Tabel 4.7 Analisis Skalogram Tingkat Kecamatan.....	45
Tabel 4.8 Analisis Skalogram Tingkat Kelurahan di Kecamatan Seberang Ulu II.....	48
Tabel 4.9 Analisis Skalogram Tingkat Kelurahan	49
Tabel 4.10 Analisis Gravitasi Kecamatan di Kawasan Seberang Ulu Dengan Pusat Kota Palembang	52
Tabel 4.11 Analisis Gravitasi Antar Kecamatan di Kawasan Seberang Ulu	54
Tabel 4.12 Analisis Gravitasi Kelurahan di Kawasan Seberang Ulu dengan Pusat Kota Palembang.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	29
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Palembang adalah kota terbesar di Sumatera Selatan. Pada tahun 2016 Kota Palembang dihuni 1.602.071 jiwa, jumlah terbesar diantara 3 kota lainnya di Sumatera Selatan yakni: Pagaralam dengan jumlah penduduk sebesar 135.328 jiwa, Lubuklinggau 222.820 jiwa, dan terakhir Kota Pagar alam dengan jumlah penduduk sebesar 179.563 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Palembang: 2017).

Selain jumlah penduduk Kota Palembang juga memiliki tingkat PDRB terbesar di Provinsi Sumatera Selatan. Kontribusi PDRB terbesar Sumatera Selatan pada Tahun 2016 adalah Kota Palembang yakni sebesar 32,86 persen atau secara nominal sebesar Rp. 87.088,35 (juta rupiah). Jumlah tersebut adalah jumlah terbesar diantara 4 kota di Sumatera Selatan.

Secara geografis, di sebelah Utara, Barat, dan Timur Kota Palembang berbatasan dengan Kabupaten Banyuasin, sedangkan di sebelah Selatan, Palembang berbatasan dengan Muara Enim dan Ogan Ilir. Kota Palembang dibagi ke dalam 16 kecamatan dan 107 kelurahan. Palembang terbagi atas dua kawasan, yaitu Kawasan Seberang Ulu dan Kawasan Seberang ilir yang terpisahkan oleh Sungai Musi. Palembang sendiri mempunyai *icon* yakni jembatan Ampera. Tidak hanya menjadi *icon* Kota Palembang, jembatan Ampera juga berfungsi menjadi

sarana transportasi dan penghubung antara Kawasan Seberang Ulu dan Kawasan Seberang Ilir.

Berdasarkan undang-undang yang mengatur otonomi daerah tentang pengaturan dan pemanfaatan sumber daya nasional yang berkeadilan, serta perimbangan keuangan daerah, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan tentang otonomi daerah yaitu UU No. 32 tahun 2004 yang kemudian diperbaharui menjadi UU No. 2 tahun 2015 tentang penetapan peraturan undang undang No. 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah menjadi undang-undang, sedangkan dalam UU No. 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang berhak mengurus rumah tangganya sendiri.

Sebagai implikasinya adalah dikeluarkannya Perda Kota Palembang Nomor 2 Tahun 2013 bagian ke-18 tentang pembangunan sarana dan prasarana di tingkat kecamatan dan kelurahan. Oleh karena itu seharusnya kecamatan dan kelurahan dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang mampu menunjang laju pertumbuhan ekonomi di Palembang. Dalam pertumbuhan sebuah kawasan guna menunjang pembangunan ekonomi, seringkali ditemukan masalah-masalah yang dapat menghambat ataupun potensi yang dapat membantu pertumbuhan itu sendiri. Pertumbuhan yang berjalan lancar tanpa hambatan tentu saja akan menyebabkan suatu kawasan akan menjadi lebih maju. Namun pada pelaksanaannya seringkali ditemukan masalah-masalah yang menghambat pertumbuhan suatu kawasan. Masalah yang sering dihadapi sering kali akibat adanya perbedaan potensi suatu kawasan.

Potensi suatu kawasan dapat menjadi faktor penting yang menunjang kawasan tersebut untuk tumbuh menjadi lebih maju. Hal ini juga dapat didukung oleh perbedaan jenis kandungan sumber daya suatu daerah, kualitas sumber daya manusia, serta jarak lokasi kawasan tersebut dari pusat pertumbuhan. Sutarno dan Kuncoro (2003: 97) menyatakan bahwa salah satu masalah pokok dari pembangunan sendiri adalah ketidakmerataan pembangunan. Hal inilah yang akan menyebabkan ketimpangan antar daerah dan menyebabkan daerah yang tidak merata pembangunannya tertinggal makin jauh dari kawasan yang mempunyai potensi yang lebih baik.

Menurut Arsyad (1999: 104), salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan adalah dengan melakukan pembangunan ekonomi di setiap daerah yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan suatu daerah melalui pengembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh suatu daerah. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses yaitu pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.

Maka dari itu guna menanggulangi masalah tersebut maka dibuatlah sebuah solusi yaitu Kawasan Pusat Pertumbuhan (*growth pole centre*). Adanya pusat pertumbuhan akan menyebabkan daerah yang memiliki potensi sebagai pusat pertumbuhan akan maju lebih cepat. Hal ini pun akan menyebabkan masyarakat sekitar akan mencari kehidupan yang lebih layak di daerahnya. Upaya

pembangunan pun terus dilakukan, Hal ini diharapkan akan menunjang pertumbuhan dan mengentaskan masalah ekonomi seperti kemiskinan, pengangguran, kesenjangan sosial, tidak meratanya distribusi pendapatan dan sebagainya.

Pusat pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu alternatif untuk menggerakkan pembangunan. Dengan adanya pusat pertumbuhan ekonomi maka pembangunan akan diarahkan pada daerah-daerah yang memiliki potensi dan fasilitas wilayah sehingga akan mempercepat terjadinya kemajuan ekonomi, karena secara tidak langsung kemajuan daerah akan membuat masyarakat untuk mencari kehidupan yang lebih layak di daerahnya. Tidak hanya pertumbuhan ekonomi, pembangunan juga harus diikuti dengan pembangunan infrastruktur, transportasi, komunikasi dan kelembagaan sosial yang secara alami dapat meningkatkan daya tarik investasi.

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan kemajuan teknologi (*technological progress*). Perroux menyatakan bahwa kota merupakan suatu *central place* dan sekaligus menjadi sebuah pusat pertumbuhan. Pertumbuhan hanya terjadi di beberapa tempat, khususnya yang berada di daerah perkotaan atau yang lebih dikenal dengan pertumbuhan dengan intensitas yang berbeda (Gania, 2011: 01).

Menurut Tarigan (2005), pusat pertumbuhan (*growth pole*) dapat diartikan dengan dua cara yaitu secara fungsional dan secara geografis. Secara fungsional, pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi konsentrasi kelompok usaha yang karena sifat hubungannya memiliki unsur-unsur kedinamisan sehingga mampu

menstimulasi kehidupan ekonomi baik ke dalam maupun ke luar. Apabila dilihat secara geografis, pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi yang memiliki banyak fasilitas dan kemudahan sehingga menjadi pusat daya tarik (*pole of attraction*) yang menyebabkan berbagai macam usaha tertarik untuk berlokasi di situ dan masyarakat senang datang memanfaatkan fasilitas yang ada di lokasi tersebut. Kriteria pusat pertumbuhan yaitu sebagai daerah cepat tumbuh, memiliki sector unggulan dan memiliki interaksi ekonomi dengan daerah belakangnya.

Menurut Pebrina, (2005: 5) arah bagi kebijakan pembangunan yang ditempuh oleh Pemerintah Daerah dapat dilakukan dengan melihat spesialisasi keunggulann dari tiap wilayah atau kecamatan. Skala yang berbeda-beda dari masing-masing wilayah dalam sistem ekonomi, administrasi, dan pelayanan umum berakibat fungsi dari wilayah tersebut berbeda dalam segi pola pelayanan, harmonisasi yang mampu menunjang satu wilayah dan wilayah lainnya. Dalam rangka penyelerasan pertumbuhan ekonomi antar wilayah dalam suatu daerah dikemukakan dalam suatu konsep pengembangan kecamatan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi.

Pendekatan dengan ruang lingkup kecamatan dimaksudkan agar pemerataan pembangunan antar wilayah dapat lebih merata denga mengenali spesialisasi dari masing-masing wilayah. Kecamatan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dimaksudkan untuk mengidentifikasi aktifitas-aktifitas ekonomi yang menjadi keunggulan dari suatu kecamatan sehingga dapat ditentukan kebijakan pembangunan yang sesuai dengan kecamatan tersebut berdasarkan dengan keunggulan daerah tersebut.

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Nainggolan (2010: 18) dalam penelitiannya bahwa salah satu solusi yang dapat diambil untuk mempercepat pembangunan suatu daerah adalah pengembangan wilayah dengan menetapkan pusat pertumbuhan. Ditengah-tengah keterbatasan biaya untuk melaksanakan pembangunan, melalui penetapan pusat pertumbuhan maka pemerintah dapat lebih fokus untuk membangun daerah tersebut yang nantinya daerah pusat pertumbuhan itu akan memberikan efek yang menguntungkan kepada daerah belakangnya. Melalui penetapan pusat pertumbuhan dapat memudahkan pemerintah daerah untuk mempercepat peningkatan kesejahteraan daerahnya. Salah satu strategi yang kerap diterapkan dalam beberapa dekade terakhir adalah strategi pusat pertumbuhan (*growth pole strategy*). Strategi ini spesifik terfokus kepada pembangunan di titik titik tertentu suatu daerah dalam upaya mendorong aktifitas ekonomi suatu daerah.

Kota Palembang pun mempunyai masalah dalam melaksanakan pembangunan guna menunjang pertumbuhan. Perbedaan fasilitas, jarak antar kawasan, jumlah penduduk dan perbedaan kualitas sumber daya baik itu kandungan sumber daya alam ataupun sumber daya manusia menjadi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan Kota Palembang.

Menurut Badan Pusat Statistik Kota Palembang (2017), pada Tahun 2016 kecamatan yang mempunyai penduduk terbanyak adalah Kecamatan Seberang Ulu I dengan jumlah penduduk yaitu 179.160 jiwa. Sedangkan Kecamatan Sematang Borang mempunyai jumlah penduduk terendah yakni 37.945 jiwa.

Selain dari jumlah penduduk, masalah pertumbuhan ekonomi di Kota Palembang juga disebabkan oleh adanya perbedaan fasilitas yang ada di setiap kecamatan.

Mengutip simpulan dari penelitian Imelda dkk (2013: 22), pusat pertumbuhan primer di Kota Palembang pada Tahun 2013 adalah Kecamatan Ilir Timur I dan II. Pusat pertumbuhan sekunder adalah Kecamatan Ilir Barat 1 dan II (sebelah barat Palembang), Sukarami (Sebelah Utara Palembang), Kalidoni (Sebelah Timur), dan Seberang Ulu 2 (Sebelah Selatan Palembang) dan Sako (Sebelah Timur Palembang) sedangkan Kecamatan lainnya adalah *hinterland* Kota Palembang.

Bila melihat dari simpulan tersebut hanya ada satu kecamatan di kawasan seberang ulu yang menjadi pusat pertumbuhan Kota Palembang di Tahun 2013 yaitu Kecamatan Seberang Ulu II dan dapat disimpulkan bahwa kecamatan lainnya di Kawasan Seberang Ulu di Kota Palembang hanya menjadi daerah *hinterland*. Hal ini terjadi karena adanya ketimpangan pembangunan baik infrastruktur ataupun non infrastruktur antara Kawasan seberang ulu dan Ilir Kota Palembang. Pusat pemerintahan, instansi pemerintahan dan *central building district* banyak ditemukan di Kawasan Seberang ilir Kota Palembang. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor adanya ketimpangan pembangunan antara Kawasan seberang ulu dan Ilir Kota Palembang. Pada Tahun 2016 ini, Kawasan seberang ulu Kota Palembang pun mempunyai *central building district* baru antara lain : Kantor Pusat Bank SumselBabel, Lippo *Plaza*, Opi *Mall*, dan Kompleks Olahraga Jakabaring.

Dengan adanya penentuan pusat pertumbuhan di Kawasan Sebelah Ulu

Kota Palembang, diharapkan kawasan tersebut dapat berkembang dan membantu pertumbuhan kawasan di sekitarnya atau Kawasan *Hinterland*. Kawasan *hinterland* adalah daerah belakang yang pertumbuhannya terpengaruh dari kawasan pusat pertumbuhan itu sendiri. Secara tidak langsung peran dari kawasan hinterland sendiri adalah untuk membantu peran sebuah kawasan dalam hal ini guna menjadi pusat pertumbuhan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dilakukanlah penelitian yang diberi judul “**Analisis Pusat Pertumbuhan di Kawasan seberang ulu Kota Palembang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka didapatkanlah perumusan masalah sebagai berikut:

1. Kecamatan dan Kelurahan mana sajakah yang menjadi pusat pertumbuhan dan *hinterland* di Kawasan Seberang Ulu Kota Palembang ?
2. Bagaimanakah Interaksi Spasial di Kawasan Seberang Ulu Kota Palembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kecamatan dan Kelurahan yang menjadi pusat pertumbuhan dan *hinterland* di Kawasan Seberang ulu Kota Palembang.
2. Untuk mengetahui Interaksi Spasial di Kawasan seberang ulu Kota Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis; hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa wawasan mengenai pusat pertumbuhan ekonomi di Kawasan Seberang Ulu Kota Palembang
2. Secara Praktis; hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi pemerintah yang bertanggung jawab dalam mengambil kebijakan pembangunan di suatu kawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ardila. 2012. *Analisis Pengembangan Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Banjarnegara.. Economics Development Analysis Journal no 1*.
- Burhanuddin. 2007. Strategi Pengembangan Wilayah Kabupaten Dharmmasraya Identifikasi Potensi Wilayah dan Kota Sebagai Pusat Pertumbuhan dan Pusat Pelayanan. Artikel tidak diterbitkan, Program Pascasarjana Universitas Andalas. Padang.
- Arsyad. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi Pertama. BPFE: Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kota Palembang Dalam Angka*. BPS Kota Palembang.
- Danastri, Sasya. 2011. *Analisis Penetapan Pusat-Pusat Pertumbuhan Baru di Kecamatan Harjamukti Cirebon Selatan*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Ermawati. 2010. *Analisis Pusat Pertumbuhan Ekonomi Pada Tingkat Kecamatan di Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Farida. 2017. *Identifikasi Pusat Pertumbuhan Dan Interaksi Spasial Di Provinsi Lampung*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Lampung.
- Galina, P. 2011. *Implikasi Pusat Pertumbuhan dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penerimaan Kabupaten Muara Enim*. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Harzan. 2015. *Analisis Lokasi Optimal Pusat Pemerintahan Dalam Rangka Pengembangan Wilayah di Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara*. Fakultas Geografi Universitas Muhamadiyah. Surakarta.
- Heryanti Y, Junaidi, dan Yulmardi. 2014. *Interaksi Spasial Perekonomian dan Ketenagakerjaan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi*. Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol. 2 No. 1, Juli - September 2014.
- Hestuadiputri, Dita. 2007. *Peran dan Fungsi Ibu Kota Kecamatan Lasem Sebagai Pusat Pertumbuhan di Kabupaten Rembang*. Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota Universitas

Diponegoro. Semarang.

Imelda dkk. 2013. *Identifikasi Pusat Pertumbuhan Dan Daerah Hinterland Kota Palembang*. Laporan Penelitian Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Palembang.

Kota Palembang. 2013. *Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 2 Tahun 2013 Tentang Pembangunan Berkelanjutan*. Lembaran Daerah Kota Palembang Tahun 2013 Nomor 2. Sekretariat Daerah Kota Palembang. Palembang.

Mangun, Nudiatuhulda. 2007. *Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Dan Kota di Propinsi Sulawesi Tengah*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.

Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.

Nainggolan, Pandapotan T.P. 2010. *Analisis Penentuan Pusat-Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 1 No. 12*. Medan.

Panjiputri, Agata F. 2013. *Analisis Potensi Pengembangan Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan Strategis Tangkallangka*. *Economics Development Analysis Journal No.2*.

Pebrina, Intan Y. 2005. *Analisis Pusat Pertumbuhan Ekonomi Pada Tingkat Kecamatan di Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan*. Vol 4, no.1, *Jurnal Kajian Ekonomi*

Pratomo, Aziz. 2014. *Analisis Potensi Pengembangan Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Cilacap*. *Economics Development Analysis Journal No.3*.

Poetra, Ade P. 2016. *Analisis Penentuan Pusat-Pusat Pertumbuhan Ekonomi Dan Interaksi Antar Kecamatan di Kabupaten Pringsewu*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Priyadi. Atmadji. 2017. *Identifikasi Pusat Pertumbuhan Dan Wilayah Hinterland di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*. Yogyakarta.

Puryanti, V. 2007. *Penentuan Pusat-pusat Pelayanan di Kabupaten Tanggerang*. Fakultas Teknik Universitas Pasundan. Bandung.

Rahayu. Santoso. 2014. *Penentuan Pusat-Pusat Pertumbuhan Dalam Pengembangan Wilayah Di Kabupaten Gunungkidul*. *Jurnal teknik pomits vol. 3*.

Rendi, M. 2013. *Peran Pusat Pertumbuhan Kota Terhadap Daerah Hinterland di*

Satuan Wilayah Pembangunan Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Republik Indonesia. 2004. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 No. 125. Sekretariat Negara. Jakarta

Republik Indonesia. 2004. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 No.126. . Sekretariat Negara. Jakarta

Republik Indonesia. 2015. *Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah Menjadi Undang Undang*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 No. 24. Sekretariat Negara. Jakarta

Rondinelli, Dennis A. and Kenneth Ruddle. 1978. *Urbanization and Rural Development A Spatial Policy for Equitable Growth*. New York: Praeger Publisher

Saputri. 2008. *Analisis Pusat Pertumbuhan Ekonomi Pada Tingkat Kecamatan di Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan*.

Sitohang, Paul. 2001. *Dasar-dasar ilmu ekonomi Regional*. FE UI. Jakarta.

Sugiyanto dan Sukei. 2010. *Penelitian Pengembangan Pusat-Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamandau*. Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis, Vol.1, No. 2, Oktober 2010, 202-215. Fakultas Ekonomi Universitas Dr. Soetomo. Surabaya.

Susanto H. 2013. *Interaksi Pusat Pertumbuhan di Kabupaten Jember dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Tahun 2004-2008*. Universitas Jember. Jawa Timur.

Sutarno. Mudrajad Kuncoro. 2003. *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Antar Kecamatan di Kabupaten Banyumas 1993-2000*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang.

Sutikno dan Maryunani. 2007. *Analisis Potensi Dan Daya Saing Kecamatan Sebagai Pusat Pertumbuhan Satuan Wilayah Pengembangan (Swp) Kabupaten Malang*. *Journal of Indonesian Applied Economics* Universitas Brawijaya. Malang.

Tarigan, Robinson. 2009. *Perencanaan Pembangunan Wilayah, Edisi Revisi V*. Bumi Aksara. Jakarta.

Wahyudi,H. 2004. *Kota Gombong Sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kebumen*. Program Pascasarjana Magister Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro. Semarang.

Zawatki. 2016. *Analisis Penentuan Pusat Pertumbuhan di Kota Palembang Sumatera Selatan*. Fakultas Teknik Universitas Esa Unggul. Jakarta.